

# **SETEPAK SIRIH SEJUTA PESAN**

(Kajian Komunikasi Simbolis Kearifan Lokal Budaya Melayu di Kota Medan)

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh :

**NURINDAH MAS YUSDI PUTRI**

71180612016



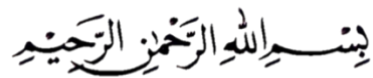
**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

2022

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Tidak lupa Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “**Setepak Sirih Sejuta Pesan (Kajian Komunikasi Simbolis Kearifan Lokal Budaya Melayu di kota Medan)**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dr. Liesna Andriani, MPd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Fauziah Dongoran MA, selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Shafwan Hadi Umri, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

4. Bapak Ridwan Nasution, S.Sos, M.Ikom, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Papa tercinta Yusdi Putra Tanjung S.E dan Mama tersayang Mira Huriana yang telah memberikan dukungan penuh, baik itu moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
6. Kepada kakak penulis Assri Utami, Adik Perempuan Khairanum Amanda yang telah mendengarkan keluh kesah dan Adik Bungsu Alvin Alhafidz yang selalu memberikan doa dan dorongan semangat kepada penulis.
7. Bapak Junedi Singarimbun, S.Sos, M.Si, yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan pada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Teman baik penulis Qonita Afifa yang telah menyemangati, membantu dan menemani penyelesaian skripsi ini.
10. Ruang Kreatif, Kak Sella Fadilla dan Bang Feni Agus Bintang yang telah memberikan masukan, saran, serta menyemangati dalam pengerjaan skripsi penulis
11. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

12. Bapak Zakaria S,Sos, M.SP yang telah memberikan penulis ilmu dan masukan selama proses pengerjaan skripsi dan staf karyawan Humas Universitas Islam Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
13. Sahabat perjuangan saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik terutama Jurusan Ilmu Komunikasi ke-18.
14. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2022  
Penulis

Nurindah Mas Yusdi Putri  
71180612016

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Kerangka Teori .....	6
1.5.1 Teori Interaksi Simbolik .....	7
1.5.2 Hermeneutika Budaya .....	10
1.6 Kerangka Berfikir .....	13
1.7 Metodologi Penelitian .....	14
1.7.1 Metode Penelitian .....	14
1.7.2 Lokasi Penelitian .....	15
1.7.3 Informan Penelitian .....	16
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
1.7.5 Teknik Analisis Data .....	18
1.8 Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II</b> .....	<b>24</b>
<b>URAIAN TEORETIS</b> .....	<b>24</b>
2.1 Komunikasi.....	24

2.1.1	Komunikasi sebagai Proses Simbolik .....	26
2.1.2	Komunikasi Sebagai Interaksi .....	28
2.1.3	Komunikasi Verbal.....	29
2.1.4	Komunikasi Non Verbal .....	31
2.2	Simbol.....	32
2.3	Budaya.....	34
2.3.1	Budaya Melayu .....	36
2.4	Kearifan Lokal.....	39
<b>BAB III</b>	.....	<b>42</b>
<b>DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	.....	<b>42</b>
3.1	Majelis adat budaya melayu indonesia (MABMI) .....	42
3.1.1	Sejarah Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI).....	43
3.1.2	Visi dan Misi .....	53
3.1.3	Fungsi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) .....	55
3.1.4	Struktur Organisasi.....	56
3.1.5	Lokasi .....	59
<b>BAB IV</b>	.....	<b>61</b>
<b>HASIL PENELITIAN</b>	.....	<b>61</b>
4.1	Setepak Sirih Sejuta Pesan .....	61
4.2	Sejarah Tepak Sirih .....	64
4.3	Tepak Sirih Dalam Kegiatan Melayu .....	66
4.4	Tepak Sirih dalam perbedaan etnis Melayu .....	68
4.5	Tepak Sirih sebagai Simbol Kearifan Lokal Melayu .....	70
4.6	Tepak Sirih sebagai cerminan Karakter Etnis Melayu .....	71
4.7	Tepak Sirih dalam kehidupan sehari-hari etnis Melayu .....	74
4.8	Relevansi Tepak Sirih dengan kemajuan teknologi zaman sekarang....	75
<b>BAB V</b>	.....	<b>78</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>78</b>

5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
BUKU.....	81
JURNAL.....	82
INTERNET.....	83
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>Hasil Wawancara</b>	
<b>Dokumentasi Penelitian</b>	

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abubakar Rifa'i, M.A. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Suka Press.
- Dewi Ponco Karyanngsih. 2018. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Samudra Biru.
- Gatot Haryono Cosmas. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat : CV jejak anggota IKAPI.
- Gora Radita, 2014, *Hermeneutika Komunikasi*, Yogyakarta : Deepublish.
- Hadi Syafwam Umry. 2012. *Manusia Bandar dalam pergaulan Budaya*, Medan : USU Press.
- Harahap Pahlawansjah. 2012. *Budaya Organsasi Semarang* : Semarang University Press.
- Haryanto Didik. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jawa Timur : UMSIDA Press.
- Huberman Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Mukarom Zaenal. 2021 *Teori-Teori Komunikasi berdasarka konteks*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Dedy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana Deddy, 2019, *Pengantar Komunikasi Lntas Budaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya



- Saleh Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung, : Pustaka Ramadhan.
- Sibarani Robert. 2012. *Kearifan Lokal hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*.  
Jakarta Selatan : Asosiasi tradisi lisan (ATL).
- Stephen W, 2016, Littlejhon. *Ensklopedia Teori Komunikasiedisi pertama*, Jakarta  
: Kenana.
- Sujono Soekamto, 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafndo  
Persada.
- Susanto Edi, 2016, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, Jakarta : Kencana.
- Syaifuddin Wan dan Arwin Harahap. 2019. *Medan Beranda Budaya Nusantara*.  
Medan : USU Press.
- Thamrin Husni. 2018. *Antropologi Melayu*. Yogyakarta : Kalimedia
- W. Little Stephen Jhon & Karen A. Fross. 2009. *Teori Komunikasi Theori of  
Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Yusuf Muri, M.Pd. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Kualitatif & Penelitian  
Gabungan)*. Jakarta : Prenada Media.

## JURNAL

- Agustianto A, 2011, *Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia*, Jurnal Ilmu  
Budaya Vol.8 No.1

Ahmadi Dadi. *Interaksi Simbolik Suatu Pengantar*, Jurnal Komunikasi-Unisba, Vol 9 No.2

Alia Khabib Akhmad. 2015. *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (studi deskriptif kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)* Jurnal UDB. Vol 9 No.1

Putu Desak Yuli Kurniati. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Jurnal Fakultas Kedokteran-Universitas Udayana.

Sareb Masri Putra, 2010, *Tradisi Hermeneutika dan penerapannya dalam studi komunikasi*, Jurnal Universitas Multimedia Nusantara. Vol 2 No.2

Siti Nina Salmiah Siregar. 2011. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*” Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA. Vol 4 No.2

Sumarto. 2019. *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”* Jurnal Literasiologi Vol.1 No.2

#### INTERNET

Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau (Mei 12, 2016) “Kebudayaan Melayu”

Diakses pada (Desember 24, 2021) Dari :

<http://disbud.kepriprov.go.id/kebudayaan-mel>

Majelis adat budaya melayu indonesia (MABMI) “Sekilas Tentang MABMI”

Diakses pada (Maret 8, 2022) Dari : <http://mabmi.weebly.com/>

Majelis adat budaya melayu indonesia (MABMI) “Sejarah MABMI” Diakses pada

(Maret 8, 2022) Dari : <http://mabm.weebly.com/sejarah.html>

## LAMPIRAN

Hasil Wawancara Budayawan Melayu

**Tengku Ismail**

**Usia : 63 Tahun**

**Wiraswasta dan Pengurus Yayasan Istana Maimun**

**Jabatan MABMI sebagai Bidang Adat dan Budaya**

**Ketua Himpunan Telangkai Pelestarian Asat Melayu (HITPAM)**

1. **Dalam budaya dan tradisi Melayu ada dikenal “Setepak sirih sejuta pesan”. Apakah sebenarnya makna atau tafsir dari kalimat tersebut?**

**Jawab :** Kalau tepak sirih sejuta pesan itu maksudnya tepak itu kan gunanya sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Didalam maksud dan tujuan itu ada sesuatu yang di sampaikan atau pesan yang mau diberikan makanya dia dibilang Setepak sirih sejuta pesan. Kalau zaman dahulu tepak kalau di kerajaan itu dia dipakai untuk acara adat, acara lamaran, pernikahan dan sebagainya dan kalau dirumah-rumah panggung nya tepak itu selalu ada sebagai tanda pemberian dan tanda rasa bahagia atas kedatangan tamu. Makanya sering di bilang

Adat Melayu rasanya sampai ke anak cucu

Dalam menyambut kedatangan tamu tepak diberikan selalu

Tandanya kita menyambut tamu dengan besar hati, jadi sebelum memberikan makan atau lainnya tepak itulah disajikan terlebih dahulu. Yang isinya berupa sirih, Gambir, tembakau, pinang dan kapur. Makanya dia dibilang Setepak

sirih sejuta pesan. Dan itu sekarang menjadi suatu lambang nya kota Medan, salah satu contoh nya di hotel Pardede atau di lapangan merdeka disitu dia terterakan.

**2. Sejak kapan dan bagaimanakah sejarahnya penggunaan tepak tersebut**

**Jawab :** Tepak itu kalau di kaji sebenarnya dalam zaman kerajaan dulu sudah ada. Kita kembali ke masa adatnya yang dimana adat itukan banyak. Adat yang sebenarnya adat itu dia datang dari Al-Qur'an dan Hadist, itu yang menurut aturan agama Islam. Kemudian adat yang teradatkan itu adat yang datang dari keturunan atau turun temurun di lingkungan dia tinggal, dan juga adat yang di adatkan itu yang terjadi timbul dari kerajaan atau kesultanan. Komponen dari adat ini itulah yang dikatakan adat istiadat bergabung lahdisitu adat yang dipakai masyarakat denga adat yang di atur oleh kerajaan atau kesultanan. Jadi tepak ini kalau di Deli saja yang dimana kalau istana Maimun sendiri kan berdiri tahun 1880. Nah sebelum 1880 itu tepak sudah berlaku dan sudah digunakan bahkan lebih dari itu.

**3. Dalam kegiatan apa sajakah biasanya tepak digunakan?**

**Jawab :** Macam-macam tepak itu banyak salah satu nya untuk acara lamaran, ada juga tepak sirih untuk menyambut tamu, tamu yang agungmisalnya presiden datang itu biasanya di sambut dengan tarian dan adalah tepaknya.

4. **Kenapa harus tepak digunakan dalam kegiatan kebudayaan Melayu, misalnya dalam penyambutan tamu, padahal masih banyak sekali simbol kearifan lokal Melayu yang lain, apa alasannya.**

**Jawab :** Nah itu tadi, kembali kita kedar. Awal utama perang kepala adat itu sebenarnya karena tepak tersebut dan itulah tanda kebesaran. Maka kenapa tidak balai atau lainnya? Karena tepak itu dia memang lambang nya orang Melayu. Makanya dalam setiap kegiatan yang bernuansa Melayu, tetap tepak yang selalu di tampilkan.

5. **Apakah isi tepak tersebut dapat dianggap sebagai simbol atau perwujudan dari karakter etnis Melayu?**

**Jawab :** Tepak itu ada 5 dan semua memiliki makna, itulah kalau orang tua dulu dia tidak sembarangan membuatnya. Makanya ada pepatah yang mengatakan. Biar mati anak asal jangan mati adat. Itu karena tingginya nilai adat tersebut.

- Pinang : itu dia kalau dimakan keras, nah maknanya adalah supaya kita itu dalam kehidupan ini memiliki prinsip hidup. Makanya ada pepatah yang mengungkapkan “dengan iman hidup itu akan terarah, dengan prinsip hidup akan lebih mudah” dan lain dari itu supaya kita dalam hidup ini selalu tegar, menghadapi hidup ini kita tidak boleh goncangdan tetap ke imanan kita harus kuat.

- Kapur yang warnanya putih, itu lambang nyakesucian. Misalnya setiap orang menikah itu dia kan dengan niat yang suci dengan menjalankan sunah Rasul.
- Gambir yang rasanya terkadang kepahitan dan keasaman, begitu gelombang hidup ini yang terkadang kan ada pahitnya dan suka dukanya.
- Tembakau kalau dimakan biasanya buat kita jadi mabuk maknanya supaya kita dalam hidup ini tidak goyang dan stabil dalam menjalani kehidupan.
- Kalau sirih sendiri memang sangat banyak kegunaannya dan sebagai obat bisa juga. Kalau orang yang sering makan sirih pasti giginya kuat-kuat.

Dalam acara Melayu dia bentuknya beda-beda. Misalnya kalau dalam acara lamaran sirih itu dia letaknya telentang, karena disitu dia bermakna meminta buat perempuan. Nah kalau laki-laki sendiri dia telungkup yang maknanya meminta sembah dan memohon, ada permintaan disitu. Jadi Melayu itu memang terkenal dengan lemah lembut, Budi pekerti nya dan lainnya. Hanya saja kita jangan terlampau bersandar kepada itu dan tetap percaya dengan Allah swt. Kalau misalnya kita terlalu percaya dengan makna ini nanti orang mikir kita itu sirik, disitu hanya lambang karakteristik Melayu. Intinya Melayu itu Islam, beradat dan beradap.

- 6. Apakah dalam setiap acara isi tepak tetap sama? (misalnya dalam upacara penyambutan tamu dan perkawinan apa isi tepaknya sama?)**

**Jawab :** Yaa sama saja, bedanya hanya misalnya kalau di resepsi tepaknya hanya satu satu saja. Yang banyak itu dia di lamaran.

- 7. Tepak sirih menjadi sangat penting pada kegiatan atau acara-acara budaya melayu karena menjadi salah satu media berkomunikasi orang melayu. Bagaimana pandangan atau menurut Bapak/Ibu terhadap hal tersebut?**

**Jawab :** Yaa sangat Penting, karena ya memang tepak sirih tersebut menjadi media berkomunikasi masyarakat Melayu dalam kegiatan-kegiatannya seperti menyambut tamu. Dan itu wajib yaa karna kalau tidak ada tepak sirih tidak akan afdol lah acara nya.

- 8. Apakah ada relevansinya atau hubungan penggunaan tepak tersebut dengan kehidupan orang Melayu dalam kehidupan sehari-hari?**

**Jawab :** Yaaiyaa, seperti yang saya bilang tadi dari zaman dahulu tepak itu memang ada dirumahmasyarakat Melayu, itu dia sebagai tanda kehormatan dan kebesaran di dalam menyambut tamu. Di sugukannyalah tepak

- 9. Setepak sirih sejuta pesan, apakah makna yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan kemajuan teknologi zaman sekarang?**



**Jawab :** Melayu ini dia fleksibel, bisa mengikuti perkembangan zaman sekarang tetapi tidak melanggar adat. Dan tepak sirih ini tidak ketinggalan zaman sama sekali. Di tepak inilah yang kita sampaikan bukan hanya menyampaikan tepak ini apa melainkan disitulah kita menyampaikannya dengan pribahasa, pantun dan lainnya. Jadi seni tepak ini tinggi

**10. Apakah antara etnis Melayu yang satu dengan etnis Melayu yang berbeda daerah memiliki makna tepak yang sama? Misalnya Melayu Medan dan Melayu Riau atau lain sebagainya.**

Sama saja sih, Melayu itu satu yaa Melayu.

**Alamsyah S.Pd., M.S.I**

**Usia : 55 Tahun**

**PNS (Badan Penanggulangan Bencana)  
Jabatan MABMI Sebagai Bidang Adat dan Budaya**

- 1. Dalam budaya dan tradisi Melayu ada dikenal “Setepak sirih sejuta pesan”. Apakah sebenarnya makna atau tafsir dari kalimat tersebut?**

**Jawab :** Kalau menurut saya Tepak Sirih merupakan alat Komunikasi dari orang Melayu yang dimana setiap menyampaikan sesuatu tepaklah pertama yang digunakan. Maka itulah disebut dengan Setepak Sirih Sejuta Pesan, Jadi begitu menyajikan tepak banyak hal-hal yang pasti akan di sampaikan

- 2. Sejak kapan dan bagaimanakah sejarahnya penggunaan tepak tersebut?**

**Jawab :** Sejak nenek moyang kita dulu sudah ada tepak, yang dimana tepak tersebut terbuat dari kayu, dan berbentuk persegi empat atau trapesium. Dan isi dari tepak sirih tersebut adalah sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau.

- 3. Dalam kegiatan apa sajakah biasanya tepak digunakan?**

**Jawab :** Upacara nya bermacam-macam, mulai dari penerimaan tamu itu menggunakan sirih, acara adat perkawinan juga menggunakan sirih, acara pinang meminang itu menggunakan sirih, yang pastinya setiap kegiatan melayu pasti menggunakan tepak sirih. nah orang Melayu ini setiap dirumahnya ada tamu tepak lah yang di sorong dulu, jadi setiap rumah orang Melayu biasanya pasti ada tepak dan itulah lambang komunikasinya.

4. **Kenapa harus tepak digunakan dalam kegiatan kebudayaan Melayu, misalnya dalam penyambutan tamu, padahal masih banyak sekali simbol kearifan lokal Melayu yang lain, apa alasannya.**

**Jawab :** Hal ini merupakan adat istiadat yang dimana adat istiadat tersebut dilakukan secara turun menurun. Nenek moyang kita sejak zaman dulu kan sudah menggunakan tepak, jadi itulah sebabnya menjadi adat istiadat dan kita tinggal menjalankannya saja, sementara makna-makna dari tepak itu sendiri kan banyak dan dari makna-makna itulah terlihat tingginya budaya leluhur Melayu tersebut.

5. **Apakah isi tepak tersebut dapat dianggap sebagai simbol atau perwujudan dari karakter etnis Melayu?**

**Jawab :** Yaa saya sangat setuju, karna pertama sekali itu sirih yang melambangkan kejujuran dan bisa dijadikan obat, perhatikanlah sirih itu mulai dari batang, daun hingga akar pasti berbau sirih. Selanjutnya ada kapur sangat bersih dan putih dia, jadi suci dan ikhlas dia lambangnya. Kalau pinang sendiri pohonnya itu lurus dan bergitulah lurusnya orang Melayu itu dan tegar dia, tidak bisa sembarangan dia juga bersifat keras tetapi dia lurus, jika dia benar pasti tetap benar, tidak ada istilahnya dia jika benar kalau zaman sekarang dia disebut piisau silet, intinya melayu itu kalau sudah A pasti A dan

kalau B pasti B. Maka dari itu istilah Melayu tersebut biar berputih tulang dari pada berputih mata kau sudah melawan.

**6. Apakah dalam setiap acara isi tepak tetap sama? (misalnya dalam upacara penyambutan tamu dan perkawinan apa isi tepaknya sama?)**

**Jawab :** Menurut pengalaman saya isinya sama tetapi kalau ada acara pinang-meminang itu terkadang dia di kasih bunga, tetapi isi intinya tetap sama, maksudnya di kasih bunga peminangan tersebut kan ibaratnya perempuan itu bunga dan indah. Dan juga jika tepak meminang itu kan bisa berisik, meminang, ketika tepak meminang ada namanya pinang berkait maksudnya dijadikan satu dan hanya berbeda tipis-tipis saja.

**7. Tepak sirih menjadi sangat penting pada kegiatan atau acara-acara budaya melayu karena menjadi salah satu media berkomunikasi orang melayu. Bagaimana pandangan atau menurut Bapak/Ibu terhadap hal tersebut?**

**Jawab :** Hal itu sangat bagus dan itu merupakan ciri khas orang melayu dan harus di junjung tinggi dan harus kita lestarikan, kenapa? Karena dia memiliki nilai-nilai filsafat yang sangat tinggi. Jadi dia memang bergitu, orang Melayu ini sangat tinggi dia dalam menyampaikan sesuatu itu dia tidak langsung-langsung, harus ada tata krama, etika dan bahasa. Maka yang merasa baik budi indah itu bahasanya karena dia punya etika, jadi kalau melihat orang

Melayu itu cara bahasanya sembarangan itu bukan orang Melayu, orang Melayu itu etika nya tinggi, bahasanya lembut tapi lembutnya bukan yang bisa ditokohi yaa.

**8. Apakah ada relevansinya atau hubungan penggunaan tepak tersebut dengan kehidupan orang Melayu dalam kehidupan sehari-hari?**

**Jawab :** Ada, orang Melayu dari sananya memang gaya bahasanya ya seperti itu, orang melayu dalam menyampaikan sesuatu itu tidak bisa seperti ceplos langsung-langsung itu tidak bisa, dia past memakai lampiran, pakai nada, dia pakai cara dan halus pandangannya, Itulah masyarakat Melayu.

**9. Setepak sirih sejuta pesan, apakah makna yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan kemajuan teknologi zaman sekarang?**

**Jawab :** Sangat relevan sekali, kenapa? Pada tepak tersebut menyampaikan pesan, baik secara filsafat, secara sosial, secara ekonomi, secara pendidikan, akhlak, budaya dicantumkan disana. Seperti pantun yang satu ini. Jadi didalam tepak itu banyak kesan-kesan yang disampaikan, banyak filsafat-filsfat yang diturunkan, bergitu tepak disorongkan banyaklah hal-hal yang termakna dalam tepak itu sendiri, tergantung pada situasi apa dia digunakan, apakah itu siatuasi perkawinan, apakah situasi meminang, apakah situasi menerima tamu saja. Dia banyak mengandung pesan-pesan tapi jelasnya ditepak itu banyak sekali filsafat-filsafat yang mengandung kehidupan orang-

orang Melayu, mengandung etika, mengandung pelajaran, mengandung edukasi pendidikan, jadi begitulan sama orang melayu dididik sehingga tepak itu memang sangat berguna apalagi zaman sekarang ini, etika kita sangat kurang, jadi kita lestarikan ini semua mengandung etika yang sangat baik dalam orang Melayu, jadi memang budaya-budaya yang diturunkan orang Melayu itu tidak akan luntur sepanjang masa karena aturan-aturan adat budaya ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sosial setempat. Jika kalian pernah melihat tari persembahan tepak orang-orang melayu dan mereka pasti menggunakan pakaian yang sopan dan begitulah tingginya moral dari pada orang-orang Melayu.

**10. Apakah antara etnis Melayu yang satu dengan etnis Melayu yang berbeda daerah memiliki makna tepak yang sama? Misalnya Melayu Medan dan Melayu Riau atau lain sebagainya.s**

**Jawab :** Kalau menurut saya sendiri semua tepak itu bermakna, dan kalau ada yang mengatakan Melayu Medan, Melayu Riau, Melayu Pesisir dan lainnya itu hanya tempat tinggal, karena Melayu tetap satu yaitu Melayu yaa tetap Melayu, tidak ada unsur pecah-pecah di dalamnya hanya tempat tinggalnya saja yang berbeda. Maka dari itu apapun unsur yang ada didalam tepak sirih itu pastinya memiliki arti dan makna yang sama.

**Drs. Datuk Khairul Anwar**

**Usia : 59 Tahun**  
**Guru dan Telangkai (Perantara dalam acara Melayu)**

- 1. Dalam budaya dan tradisi Melayu ada dikenal “Setepak sirih sejuta pesan”. Apakah sebenarnya makna atau tafsir dari kalimat tersebut?**

**Jawab :** Memang banyak pesan dan amanah yang hendak disampaikan melalui tepak sirih sesuai dengan semboyannya tadi setepak sirih sejuta pesan, kalau menurut orang Melayu sebelum menyampaikan hajat tertentu biasanya tepak sirih dipersembahkan selalu, sudah teradat dari dahulu dari nenek sampai ke anak cucu.

Sama juga dengan bangsa-bangsa lain, kesukaan bangsa Melayu inikan menyampaikan hajatnya dalam menyampaikan niat dan kehendaknya biasanya dengan berpantun, kenapa demikian? Dia yang mau menyampaikan dengan sampiran dan tidak langsung-langsung, karena menurut orang Melayu sendiri ketika kita menyampaikan suatu pesan secara langsung itu dianggap kasar, maka dari itu dia menyapaikannya dengan kiasan, jadi kalau bangsa lain misalnya kita bandingkan dengan bangsa Persia itu ada rubaiat dan gazalnya, bangsa Eropa ada sonita kemudian bangsa Jepang ada tanka dan haiku, nah dalam bangsa Melayu yaitu bangsa Indonesia menyampaikannya dengan Pantun dan syair inilah dia syarat dan sunah berisi petuah dan amanah.

Tepak sirih masih digunakan contohnya dalam tepak muka kata, nah kita harus tahu juga menyusun sirih nya tadi dan sirih harus pangkal nya yang didepan,

jangan pucuknya karena kalau pucuknya dia memunggungi, jadi orang melayu betul-betul memiliki adat yang sangat kuat dan jangan pula kita meletakkan di simpul pertama didepannya harus pinang, karena sifat pinang melekat, jadi hubungan erat antara sohibul bait dengan yang ingin menyampaikan hajatnya tadi biar erat. Jangan pula tembakau yang didepan karena itu menyuruh mabuk. Jadi pinanglah yang di simpul pertama.

Jadi itu semua memiliki makna, dan selanjutnya dijumpai ke tiga gambir yang rasanya kelat atau kepahit-pahitan maksudnya disini maknanya rela berkorban, begitu juga dengan yang terakhir ada tembakau dan jangan tembakau yang didepan karena bida membuat mabuk katanya jadi sebagai pencuci mulut karena kan biasanya tembakau itu biasanya dibuat orang sebagai rokok.

**2. Sejak kapan dan bagaimanakah sejarahnya penggunaan tepak tersebut?**

**Jawab :** Kalau kita bilang sejak kapan sirih itu ada saya rasa yaa sebelum sebelum jaman animisme sendiri atau orang masih percaya dengan roh-roh itu udah ada dipakai orang, yang mana namanya sirih penatap, itu dia ada seperti dijumpai-jampiin dia kalau makan sirih tadi, kalau saya tidak salah itu dia sebelum abad 1200 tahun lalu itu sudah ada.

Jadi dulu itu yaa sirih sudah ada, sudah dibuat dia atau dikombinasikan antara kapurnya, gambirnya, pinang, sirih, tempakaunya. Maka orang-orang tua dulu termasuk orang tua saya makan sirih itu ya sudah biasa, tapi kalau orang sekarang disuruh makan sirih, lihat gigi kita seperti berdarah saja mereka sudah



menyerah lihatnya. Padahal sirih itu bagus sekali makanya orang-orang tua dulu itu gigi nya awet-awet, dan saya sendiripun kalau ada acara kadang saya makan.

**3. Dalam kegiatan apa sajakah biasanya tepak digunakan?**

**Jawab :**

Jadi, dalam tepak sirih biasanya yaa digunakan dalam acara merisik, meminang disitulah ada tepak nya semua, sekaligus sebagai media berkomunikasinya itulah tepak. Nah dalam mengantar pengantin itu juga menggunakan tepak meskipun balai yang paling depan barulah tepak. Disitu biasanya kami pakai dalam mengantar pengantin tadi apabila setelah bermain silat tapi terkadang kalau tidak ada silat dari situlah dibuka tepak. Tapi kalau ada silat, setelah acara silat tarik baru dilaga kemudian barulah dibuka tepak.

Jadi dalam menyambut tamu tepak juga harus dipakai, dan juga dulu setiap rumah banyak orang-orang rumah melayu menyediakan tepak sirih setiap ada tamu pasti disuguhkan. Jadi kalau ada acara Melayu tidak menggunakan tepak itu dia sudah dianggap nasional misalnya seperti dalam suatu pernikahan tidak memiliki budaya yang sama dan tidak menggunakan tepak tersebut.

**4. Kenapa harus tepak digunakan dalam kegiatan kebudayaan Melayu, misalnya dalam penyambutan tamu, padahal masih banyak sekali simbol kearifan lokal Melayu yang lain, apa alasannya.**

**Jawab :** Nah, sebenarnya tepak itu bukan hanya sekedar tepak yang punya makna, didalam nya itu makanan dan dia punya misalnya kalau orang paham jika kita makan isi tepak tersebut gigi kita menjadi kuat atau mengandung antibiotik di dalamnya atau sama seperti menyuguhkan rokok sama orang bukan seperti itu saja tapi juga diyakini dia punya manfaat lainnya. Misalnya kalau dulu saya sakit perut atau masuk angin, orang tua saya suruh buka baju dan dimakannya lah sirih tadi dan di semburkannya lah dengan menggunakan shalawat ke perut saya dan menjadi merah dia. Jadi dia bukan hanya sekedar lambang saja tetapi dia juga arti, tujuan dan manfaat dia.

**5. Apakah isi tepak tersebut dapat dianggap sebagai simbol atau perwujudan dari karakter etnis Melayu?**

**Jawab :** Yaa. Memang sifat orang Melayu ini kalau kita bilang sirihnya pangkalnya didepan dan bukan pucuknya yang memunggungi. Memang orang Melayu dia menghargai begitu yaa memang begitulah sifatnya. Itu mungkin ada teraplikasikan dalam tepak tadi, Melayu kan selalu merendah diri atau merendah hati, karena kapur sendiri itu kan memiliki makna dan peningkat rasa dia, nah ada pengaruhnya, pinang tadi orang Melayu suka sekali silaturahmi karena sifat pinang tadi dia melekat dan punya makna disitu. Dalam pergaulan sendiri didalam tepak tadi itu ada tembakau yang bermakna ketahanan dan pergaulan.

**6. Apakah dalam setiap acara isi tepak tetap sama? (misalnya dalam upacara penyambutan tamu dan perkawinan apa isi tepaknya sama?)**

**Jawab :** Kalau dahulu dia cukup yang lima simbol tadi, kalau yang besar tadi itu sirih, pinang, kapur, gambir dan tembakau. Dulu ada dibuat orang di tambah dengan cengkeh, sekarang orang mengisi nya supaya mau menyentuh pinang atau tepak itu tadi dibuat dengan permen didalamnya. Dan tepak tadi itupun kalau didalam adatnya, misalnya pembuka kata dia tidak menggunakan bunga seperti dalam acara merisik. meminang lah ada tepak kata dia tidak pakai bunga, dalam merisik sebenarnya ada bungannya, dalam tepak peminangan dia ada pinang berkait itulah menyatukan dua keluarga menjadi satu.

**7. Tepak sirih menjadi sangat penting pada kegiatan atau acara-acara budaya melayu karena menjadi salah satu media berkomunikasi orang melayu. Bagaimana pandangan atau menurut Bapak/Ibu terhadap hal tersebut?**

**Jawab :** Yaa itulah dalam acara-acara tertentu tadi memang dia benar sebagai media, kalau dikatakan setepak sirih sejuta pesan dalam satu tepak tadi kalau misalnya kita bilang dia sejuta pesan dalam acara merisik minang, pihak laki-laki lima tepak berarti lima juta pesan lah yang disampaikan, jadi pengertiannya bukanlah yang panjang kali. Jadi, media dalam menyampaikan hajat kehendak tadi tepak itu harus ada di rumah melayu

**8. Apakah ada relevansinya atau hubungan penggunaan tepak tersebut dengan kehidupan orang Melayu dalam kehidupan sehari-hari?**

Pasti ada, dalam kehidupan sehari-hari dari makna tepak tersebut pasti di aplikasikan pada masyarakat Melayu, meskipun tidak semua yaa.

**9. Setepak sirih sejuta pesan, apakah makna yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan kemajuan teknologi zaman sekarang?**

**Jawab :** Sampai sekarang masih relevan, dan dia kita jangan meninggali yang kita kira adat ini tidak perlu digunakan lagi, malah kita sekarang ini back to nature atau kembali ke alam istilahnya mempelajari sesuatu pun terkadang tidak menggunakan teknologi tadi, lihat alam kalau mau gempa lihat bagai mana kelakuan binatang berkeliaran atau berlarian disekitaran gunung, tidak perlu di deteksi dengan ilmu canggih karena yang begitu udah jelas. Jadi kembali ke alam, saya rasa isi dari dedaun-denaunan dari tepak itu relevan dengan sekarang ini.

**10. Apakah antara etnis Melayu yang satu dengan etnis Melayu yang berbeda daerah memiliki makna tepak yang sama? Misalnya Melayu Medan dan Melayu Riau atau lain sebagainya.**

**Jawab :** Menurut saya yaa dan sepengalaman saya sih semua sama saja, kalau kita lihat di Riaupun misalnya sebelum menyampaikan hajat tertentu, karena adat tidak di sanjungkan, karena niat tidak tersampaikan, nah di dorong dulu

tepak sirihnya. Jadi yaa emang biasanya seperti itu, sebelum kita menyamoaikan hajat tertentu biasanya tepak sirih dipersembahkan selalu pun semua Melayu sama saja.

**Aslim Rafina**

**Usia : 49 Tahun**

**Seorang Budayawan**

**Jabatan MABMI sebagai Bidang Adat dan Budaya**

**Pimpinan Sanggar Payung Bertuah (HITPAM)**

- 1. Dalam budaya dan tradisi Melayu ada dikenal “Setepak sirih sejuta pesan”. Apakah sebenarnya makna atau tafsir dari kalimat tersebut?**

**Jawab :** Setepak Srih Sejuta Pesan itu istilah atau pepatah yang biasa digunakan dalam bahasa Melayu. Artinya Tepak Sirih itu mengandung makna dalam masyarakat melayu, makna yang terkandung di dalamnya itu mengandung makna yang beragam kenapa keluar istilah Setepak Srih Sejuta Pesan.? Artinya dalam Tepak Sirih yang digunakan ada pesan makna yang disampaikan, dalam tepak yang disajikan ada berbagai pesan yang dituangkan itulah dia maknanya.

**2. Sejak kapan dan bagaimanakah sejarahnya penggunaan tepak tersebut?**

**Jawab :** Setepak sirih itu adalah merupakan kebiasaan bagi masyarakat Melayu, dan ada sejak Melayu itu ada. Jadi tepak itu selalu ada di setiap rumah masyarakat Melayu, biasanya disorongkan atau disampaikan dalam menyambut tamu dari pada masyarakat Melayu. Jadi kalau tamu datang biasa disorongkan tepak, sebelum juadah dan lain sebagainya dihidangkan. Dan itu merupakan sajian awal yang dibrikan dalam menyambut kehadiran atau tamu.

**3. Dalam kegiatan apa sajakah biasanya tepak digunakan?**

**Jawab :** Karena tepak sirih tadi mengandung sejuta pesan, makanya dalam setiap adat dan kebiasaan masyarakat Melayu tepak sirih itu selalu mengiringi. Mula dari perkawinan, lamaran, merisik dan meminang itu selalu melibatkan tepak sirih dalam poses komunikasi antara pihak yang datang atau pihak yang menanti atau tuan rumah yang didatangi. Jadi tepak sirih itu adalah merupakan

alat untuk komunikasi tersebut. karena itu tadi dalam tepak sirih itu banyak mengandung makna yang tersirat didalamnya.

- 4. Kenapa harus tepak digunakan dalam kegiatan kebudayaan Melayu, misalnya dalam penyambutan tamu, padahal masih banyak sekali simbol kearifan lokal Melayu yang lain, apa alasannya.**

**Jawab :** Ada dua hal yang menjadi simbol dari masyarakat Melayu yaitu tepak sirih dan Balai. Nah, karena itu merupakan lambang, dan masyarakat Melayu sebelum menyampaikan maksud dan tujuannya, kalau tuan rumah biasa menyambut tamu dengan tepak sirih sebagai untaian selamat datang, tamu nya juga menyampaikan tepak sirih sebelum menyampaikan tujuannya dan penghormatannya, dia mendorong tepak terlebih dahulu.

- 5. Apakah isi tepak tersebut dapat dianggap sebagai simbol atau perwujudan dari karakter etnis Melayu?**

**Jawab :** Itu bukan sebagai lambang dari etnis masyarakat Melayu, tetapi itu melambangkan penghormatan kita terhadap orang yang datang meupun orang yang menanti. Artinya apa saja yang terkandung dari tepak sirih itu melambangkan maksud dan tujuan kita dalam menyampaikan pesan tersirat dari pesan yang belum tersampaikan. Karena orang dahulu kalau berkomunikasi selalu menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang, tidak dia menyampaikan secara vulgar, jadi diserahkan lah tepak sirih.

Misalnya dalam melamar seseorang ada laki-laki yang ingin melamar seorang wanita, diutuslah keluarganya untuk menyampaikan maksud dan tujuan, dari tepak sirih yang disampaikan dan keluarga perempuan ini sudah bisa mengerti apa maksud dan tujuan dari pada orang yang datang tersebut.

**6. Apakah dalam setiap acara isi tepak tetap sama? (misalnya dalam upacara penyambutan tamu dan perkawinan apa isi tepaknya sama?)**

**Jawab :** Berbeda tepaknya orang yang menyambut tamu dengan orang yang ingin merisik atau melamar, tapi pada umumnya isi intinya tiada lain memang sirih, kapur, gambir, temakau, pinang dan lain sebagainya tetapi itu disusun sedemikian rupa sehingga akan membedakan mana yang disusun lebih dahuluan. Kalau dia susunannya dahulu tembakau misalnya itu mempunyai makna yang tersendiri juga, karena menyorongkan tepak itu ada aturannya atau susunannya dan juga memiki makna. Dan kalau untuk acara melamar akan ada unsur lainnya yang dimasukkan misalnya pinang berkait, mayang pinang yang artinya menandakan kalau itu bukan tepak yang sembarangan.

**7. Tepak sirih menjadi sangat penting pada kegiatan atau acara-acara budaya melayu karena menjadi salah satu media berkomunikasi orang melayu. Bagaimana pandangan atau menurut Bapak/Ibu terhadap hal tersebut?**



**Jawab :** Benar sekali dia menjadi media berkomunikasinya orang Melayu menggantikan pesan yang tidak bisa disampaikan secara verbal.

**8. Apakah ada relevansinya atau hubungan penggunaan tepak tersebut dengan kehidupan orang Melayu dalam kehidupan sehari-hari?**

**Jawab :** Tentu saja ada

Tepak sirih pulut berbalai

Unsur adat dua serangkai

Punya makna tiada ternilai

Sampai sekarang tentu dipakai

Setepak sirih sejuta pesan tentunya dalam pesan-pesan yang disampaikan tersebut akan membekas maknanya di kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, menandakan bahwa Masyarakat Melayu itu mamang lemah lembut, tidak suka mencari masalah, tidak suka bertengkar, berkomunikasinya halus dan lain sebagainya.

**9. Setepak sirih sejuta pesan, apakah makna yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan kemajuan teknologi zaman sekarang?**

**Jawab :** Masih, Setepak sirih sejuta pesan, karena orang Melayu itu idak bisa menyampaikan sesuatu itu secara terang-teranagan. Misalnya tarian persembahan itu selalu dibuat gunanya untuk menyambut tamu dan biasanya orang-orang terhormat, itu dia kan tarian tepak sirih dan diserahkanlah tepak

sirih itu kepada orang yang dihormati tersebut dan itu mengandung makna bahwa kita menghormati dan turut bahagia atas kedatangan tamu tersebut. dan juga sirih ini memang warisan nenek moyang kita yang dimana sirih ini dia adalah tanaman verbal atau tanaman obat dan sampai sekarang itu juga masih digunakan untuk obat verbal.

**10. Apakah antara etnis Melayu yang satu dengan etnis Melayu yang berbeda daerah memiliki makna tepak yang sama? Misalnya Melayu Medan dan Melayu Riau atau lain sebagainya.**

**Jawab :** Saya sudah pergi ke beberapa daerah rumpun Melayu, dan saya liat samanya saha sih Melayu itu tetap satu hanya daerah nya saja yang berbeda-beda kerajaannya juga berbeda-beda. Tetapi adat dan istiadat nya tetap sama, isi tepaknya juga sama.

### **Hasil Wawancara Masyarakat Melayu**

**Tamaria**  
**Usia : 48 Tahun**  
**Ibu Rumah Tangga**  
**Suku : Melayu**

- 1. Dalam Budaya dan tradisi Melayu ada dikenal dengan “Setepak Sirih Sejuta Pesan”. Apakah sebenarnya makna atau tafsiran dari kalimat tersebut**

**Jawab :** Kalau menurut pengalaman saya yaa selama saya hidup tepak sirih yang biasanya ada di acara pernikahan yaa itu kalau tidak salah sebelum kita memulai acara tepak itu selalu menjadi pembukaan acara tersebut. Jadi disitulah nanti orang-orang Melayu saling berbalasan pantun kalau tidak salah saya. Jadi menurut saya dia dikatakan sejuta pesan mungkin didalam tepak itu banyak arti yang tidak terbatas.

- 2. Sejak kapan dan bagaimanakah sejarahnya penggunaan tepak tersebut**

**Jawab :** Kalau ini sih saya tidak yakin yaa mulai dari kapannya, dikarena kan ini budaya kami orang Melayu yang diturunkan dari keluarga kami. Mungkin yaa pasti sudah lama sekali adanya tepak sirih ini.

- 3. Kepana harus tepak yang digunakan dalam kegiatan kebudayaan Melayu, misalnya dalam penyambutan tamu, kenapa harus menggunakan tepak padahal masih banyak simbol kearifan lokal budaya Melayu yang lain, apa alasannya**

**Jawab :** Banyak sih hal-hal seperti ini di budaya melayu mungkin menurut saya karna itu tadi lah dia sudah menjadi budaya dan peninggalan dari keluarga, tradisi tepak ini kan di teruskan ke generasi nya karena punya banyak arti dan

itu sudah menjadi kebiasaan kami orang Melayu yang kami tidak bisa mengubah itu.

**4. Apakah isi tepak tersebut dapat di anggap sebagai simbol atau perwujudan dari karakter etnis Melayu**

**Jawab :** Tergantung sih kalau menurut saya, kadang kalau kita bilang yaa ternyata tidak. namanya juga manusia pasti ada kekurangan dan kelebihan. Tergantung manusia nya sih tapi yaa melayu itu sepengetahuan saya islam semua dia jadi yaa kalau orang islam yang taat sama agamanya mungkin akan menerapkan semua karakter yang ada didalam arti tepak itu.

**5. Dalam acara apa sajakah biasanya tepak digunakan**

**Jawab :** Setau saya di perkawinan ada atau di acara meminang, selebih dari itu saya kurang tau yaa mungkin ada banyak kegiatan yang menggunakan tepak tersebut.

**6. Apakah dalam setiap acara isi tepaknya tetap sama (misalnya dalam acara penyambutan tamu dan perkawinan, apa isi tepak nya masih sama)**

**Jawab :** Sama aja sih yaa tidak ada bedanya, kalau tidak salah saya ada sirih, gambir, kapur pinang san tembakau. Intinya jika kita makan mulut kita bakal seperti berdarah atau merah. Tapi makan sirih itu sehat loh setahu saya bisa buat gigi jadi kuat.

**7. Tepak sirih menjadi sangat penting pada kegiatan atau acara-acara budaya Melayu karena menjadi salah satu media berkomunikasi orang melayu, bagaimana pandangan bapai/ibu terhadap hal tersebut.**

**Jawab :** Tepak itu pentinglah, kalau dibilang menjadi alat komunikasi mungkin yaa benar karena setelah dari itu orang Melayu akan saling berbalasan pantun yang akan menyampaikan tujuan mereka itu apa.

**8. Apakah ada relevansinya atau hubungan penggunaan kalimat tersebut (setepak sirih sejuta pesan) dengan kehidupan orang Melayu dalam kehidupan sehari-hari**

**Jawab :** Untuk kehidupan sehari-hari mungkin ada yaa dilihat dari artinya atau maknanya jadi seperti yang saya bilang tadi tergantung manusia nya bagaimana mereka menerapkanya di kehidupan sehari-sehari mereka.

**9. Setepak Sirih Sejuta Pesan apa makna yang terkandung didalamnya masih relevan dengan kemajuan teknologi zaman sekarang**

**Jawab :** Sekarang memang sudah zaman canggih yaa yang dimana-mana semua jadi praktis tapi kalau saya lihat sih seperti diperkawinan gitu masih menggunakan tepak sirih kok. Pernikahan moderen aja masih menggunakan tapi tergantung yaa dia make budaya melayu atau tidaknya lah.

**10. Etnis Melayu itukan banyak seperti Melayu Deli, Melayu Riau dan sebagainya. Apakah makna tepak dari perbedaan Melayu itu berbeda**

**Jawab :** Sama aja sih yaa setau saya Melayu yaa satu tetap Melayu

**Rohaya**

**Usia : 50 Tahun**

**Ibu Rumah Tangga**

**Suku : Melayu**

**1. Dalam Budaya dan tradisi Melayu ada dikenal dengan “Setepak Sirih Sejuta Pesan”. Apakah sebenarnya makna atau tafsiran dari kalimat tersebut**

**Jawab :** Setepak sirih Sejuta Pesan mungkin tepak sirih yang isinya ada gambir, tembakau, sirih, kapur, pinang itu ada arti-artinya yaa. Makanya di budaya Melayu itu turun temurunkan sampai sekarang dan tidak pernah di tinggalkan.

**2. Sejak kapan dan bagaimanakah sejarahnya penggunaan tepak tersebut**

**Jawab :** Lama sekali sudah penggunaan tepak ini, kalau mulai kapannya saya kurang tau yaa tapi yang jelas tepak ini sudah menjadi turun temurun di kami orang Melayu.

- 3. Kepana harus tepak yang digunakan dalam kegiatan kebudayaan Melayu, misalnya dalam penyambutan tamu, kenapa harus menggunakan tepak padahal masih banyak simbol kearifan lokal budaya Melayu yang lain, apa alasannya**

**Jawab :** Sudah tradisi kami orang Melayu kalau ada acara menggunakan tepak sirih di awal, itu untuk awal dari pembicaraan kami orang-orang Melayu yang mana kalau berbicara tidak terus terang dulu, dia lebih ke pantun-pantun dulu terus ke inti pembicaraan.

- 4. Apakah isi tepak tersebut dapat di anggap sebagai simbol atau perwujudan dari karakter etnis Melayu**

**Jawab :** Bisa sih karena orang Melayu itu kalau yang asli yaa Melayunya ya dia lebih lembut tapi sedikit berbeda kalau yang sudah campuran. Dan juga seperti yang saya bilang tadi orang melayu dia tidak langsung kalau bicara itu tandanya Melayu itu sopan dalam berbicara. Dan mungkin masih banyak lagi yaa

- 5. Dalam acara apa sajakah biasanya tepak digunakan**

**Jawab :** Sepengalam saya dalam pernikahan baik mempelai pria dan wanita itu bawa tepak sirih setelah itu mulai lah dia berpantun-pantun untuk menunjukan tujuan dari acara tersebut

**6. Apakah dalam setiap acara isi tepaknya tetap sama (misalnya dalam acara penyambutan tamu dan perkawinan, apa isi tepaknya masih sama)**

**Jawab :** Sama saja isinya tidak ada bedanya itu dia sirih, kapur, gambir, tembakau dan pinang.

**7. Tepak sirih menjadi sangat penting pada kegiatan atau acara-acara budaya Melayu karena menjadi salah satu media berkomunikasi orang melayu, bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap hal tersebut.**

**Jawab :** Media komunikasi yaa betul karena tepak itu dia sebagai pengantar orang melayu untuk bicara maknanya dia penting ada di acara melayu.

**8. Apakah ada relevansinya atau hubungan penggunaan kalimat tersebut (setepak sirih sejuta pesan) dengan kehidupan orang Melayu dalam kehidupan sehari-hari**

**Jawab :** Yang pasti ada karna tepak itu dia kan menunjukkan sifat orang Melayu, seperti tadi bicara tidak langsung-langsung artinyakan sopan dalam berbicara, itulah Melayu. Di kehidupan sehari-hari juga insyaallah yaa seperti itu dia.

**9. Setepak Sirih Sejuta Pesan apa makna yang terkandung didalamnya masih relevan dengan kemajuan teknologi zaman sekarang**



**Jawab :** Masih lah kan buktinya masih pakai juga dalam pernikahan- pernikahan melayu.

**10. Etnis Melayu itukan banyak seperti Melayu Deli, Melayu Riau dan sebagainya. Apakah makna tepak dari perbedaan Melayu itu berbeda**

**Jawab :** Sama saja, isi tepak nya sama dan artinya juga sama. Melayu saya kira semua sama tidak ada yang membedakan.

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan informan I  
Tengku Ismail (Budayawan Melayu)



Wawancara dengan informan II  
Alamsyah S.Pd., M.S.I (Budayawan Melayu)



Wawancara dengan informan III  
Drs. Datuk Khairul Anwar (Budayawan Melayu)



Wawancara dengan informan IV  
Aslim Rafina (Budayawan Melayu)



Wawancara dengan informan V  
Tamria (Masyarakat Melayu)



Wawancara dengan informan VI  
Rohaya (Budayawan Melayu)



Wawancara dengan Dato' Syahril Tambuse, SH  
(Sekretaris MAMBI)



Diskusi bersama Kepala Dinas Kebudayaan Kota Medan  
Drs. OK. Zuldi, M.Si